BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pedekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini berpusat pada fenomena ditengah masyarakat umum. Penelitian kualitatif menggunakan paradigma, strategi, dan penerapan model kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah (natural setting) dan data yang dikumpulkan dengan wawancara umumnya bersifat kualitatif.[1]

Sedangkan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi tertentu. Dari pengertian di atas, penelitian ini berfokus pada pendiskripsian permasalahan yang telah dirumusan dalam perumusan masalah melalui data yang bersifat kualitatif.[2]

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field reseach), di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, ini adalah jenis penelitian yang melibatkan pengamatan dan pengumpulan data langsung di lokasi yang diteliti.[3]

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

---

[1] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.20

[2] Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Asara, 2001),Cet. Keempat, h.78

[3] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 121.

Sanapah Faisal mendefinisikan "subjek penelitian" dalam bukunya "Format Penelitian Sosial" sebagai individu atau kelompok yang digunakan

sebagai unit (kasus) yang akan dipelajari.[4] Spradley (1999) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi. Sebaliknya, Moleong (1989) mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah individu yang berada di latar penelitian..[5] Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini meliputi semua pembina, tepatnya pembina keagamaan yang mengabdi di Lapas atau di Kemenag Kota Banjarmasin, serta pembina lain yang bekerja di lembaga tersebut.

2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto menekankan bahwa variabel penelitian adalah subjek dari studi tersebut. Apa pun yang menjadi subjek studi atau topik investigasi disebut variabel.[6] Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada pembinaan rohani Islam yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA. Penelitian ini akan membahas seluruh permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembinaan, termasuk hambatan-hambatan dan faktor-faktor pendukungnya

C. Lokasi Penelitian

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin yang terletak di Jalan Mayjen Sutoyo No. 01, Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70116, akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

---

[4] Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.109.

[5] Basrowi & Suwandi, op.cit, h.188

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1993), h.91

Data adalah catatan faktual dan numerik yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, informasi adalah hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu, sedangkan data adalah semua fakta dan statistik yang dapat digunakan untuk membangun informasi. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan dari orang atau responden dikenal sebagai data primer. Data sekunder mencakup informasi yang dikumpulkan dari organisasi atau lembaga tertentu, seperti Departemen Pelayanan Sosial, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Biro Pusat Statistik, Lembaga Pemasyarakatan, dan lain-lain.[7] Berdasarkan penjelasan diatas, maka data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer,

   Data inti studi ini berasal langsung dari subjek penelitian yaitu, Lembaga Pemasyarakatan. Sesuai dengan pembahasan masalah yang telah ditetapkan, data ini merupakan data primer yang menjawab perumusan topik penelitian.

b. Data sekunder,

   Data yang dikumpulkan dari sumber lain disebut sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai penjelasan dan penguatan validitas data asli. Validitas data utama diperkuat dan diklarifikasi oleh data tambahan yang dikumpulkan dari penelitian ini. Partisipan yang mengikuti kegiatan memberikan data pendukung untuk penelitian ini.

2. Sumber Data

[7] Bagong, Suyanti & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 55

Topik dari mana data dapat dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Dalam bukunya Manajemen Penelitian, Suharsimi mendefinisikan sumber data sebagai lokasi, individu, atau barang apa pun di mana peneliti dapat mengamati, menanyakan, atau membaca apa pun yang terkait dengan variabel yang sedang dipelajari.[8] Berdasarkan uraian di atas, sumber data secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: orang (people), lokasi (places), dan kertas atau dokumen (papers). Dengan demikian, berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Responden, atau mereka yang memberikan tanggapan tertulis atau lisan terhadap pertanyaan peneliti. Responden dalam penelitian ini termasuk para pendakwah Islam dan konselor agama dari Kementerian Agama serta lembaga atau organisasi lain yang bekerja dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin, serta instruktur agama di penjara, khususnya di bagian Bimbingan dan Perawatan Koreksi.
b. Informan, atau orang-orang di lingkungan penelitian yang bertugas memberikan informasi tentang keadaan dan situasi penelitian. Narapidana yang telah menerima konseling, administrator dan karyawan penjara, dan siapa pun yang memiliki informasi tentang topik penelitian semuanya dianggap sebagai informan dalam penelitian ini.
c. makalah, khususnya materi tertulis atau makalah yang berkaitan dengan aktivitas atau kejadian tertentu..

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2007), h.99

Observasi merupakan cara untuk mengamati secara langsung objek penelitian guna memahami secara dekat kegiatannya. Menurut Jalaluddin Rakhmat, observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu objek dengan memanfaatkan alat indra secara menyeluruh.[9] Selama observasi, peneliti akan mencatat secara sistematis semua pengamatan yang relevan, termasuk interaksi antara penyuluh, Pembina dan narapidana, materi yang disampaikan, respon narapidana, serta hal-hal lain yang dianggap penting dalam konteks penelitian ini. Data yang diperoleh dari observasi akan digunakan untuk mendukung analisis dan temuan dalam bab penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung.[10] Proses wawancara akan dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk berbicara langsung dengan penyuluh dan pembina yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan peran pembinaan rohani islam dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada narapidana, pengalaman mereka dalam melakukan tugas ini, serta kendala atau tantangan yang mereka hadapi. Pertanyaan dalam wawancara akan dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan tentang topik penelitian, termasuk strategi yang

[9] Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 79.

[10] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hal 83.

digunakan oleh penyuluh, hasil yang dicapai, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku atau sikap narapidana setelah mengikuti program bimbingan keagamaan.

c. Dokumenter

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang berupa catatan harian, memo, atau catatan penting lainnya. Dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan kegiatan penyuluhan keagamaan, laporan-laporan resmi dari lembaga pemasyarakatan, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan program-program keagamaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut dari berbagai sumber, termasuk arsip lembaga pemasyarakatan, catatan kegiatan penyuluh, dan laporan-laporan publik yang terkait dengan kegiatan keagamaan di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.[11]

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Ketiga komponen ini harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan ini memiliki keterikatan antara ketiga tersebut untuk terus dikomparasikan guna menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. 3 komponen yang dikemukan oleh Miles dan Huberman adalah;

1. Reduksi data

[11] Nyimas Rita Rahmawati, Peran Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. (Banjarmasin: Idr UIN Antasari 2024) hal 52

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, memusatkan atau memfokuskan serta. Prosedur untuk memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mengkonversi data lapangan yang belum diproses. Pengurangan data sangat memudahkan penulis untuk mengkategorikan, mengarahkan, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dibuat.

2. Penyajian data

   Penyajian informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penulis menampilkan data secara sistematis dan mengklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

   Merupakan aktivitas dalam konfigurasi keseluruhan yang terus berjalan sepanjang penelitian. Temuan diverifikasi untuk memastikan validitas. Peneliti mengembangkan rumusan proposisi sebagai hasil penelitian, kemudian menganalisis data berulang kali.[12]

G. Pengecetakan Keabsahan Data

Triangulasi mengacu pada teknik di mana peneliti memverifikasi data dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode dan melakukannya pada waktu yang berbeda.[13] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik triangulasi, termasuk:

a. Triangulasi

   Teknik Triangulasi teknik dalam konteks ini melibatkan pemeriksaan kebenaran dan kedalaman bimbingan keagamaan yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA

[12] Rony Zulfirman. (2022)" Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Mata Peljaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan" Jurnal Penelitian, Pendidikan dan pengajaran. Vol 3 hal 149

[13] Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal 120-121.

Banjarmasin. Proses ini dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi langsung oleh penyuluh dan pembina, wawancara dengan narapidana, serta kajian literatur tentang efektivitas bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan. Dengan memadukan berbagai metode ini, dapat dipastikan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan kebutuhan dan kondisi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian peran penyuluh dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin melibatkan pengecekan kebenaran data dari beberapa sumber yang berbeda menggunakan teknik yang serupa. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beragam sumber, termasuk narapidana, petugas penyuluh, dokumen resmi terkait program pembinaan rohani islam, serta mungkin juga catatan-catatan observasi dari kegiatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu yang berbeda dalam penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan metode lainnya pada waktu, situasi, dan tempat yang berbeda. Jika terdapat perbedaan dalam hasil data dari waktu yang berbeda, peneliti akan terus melakukan evaluasi untuk memastikan keakuratan dan kepastian data tersebut. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu memastikan konsistensi dan validitas data yang digunakan dalam penelitian